

## BAB IV

### KESIMPULAN

Pada dasarnya keberhasilan mewujudkan sebuah karya seni khususnya seni tari, ditentukan oleh kreativitas seniman itu sendiri. Seorang penata tari yang kreatif akan memiliki kebebasan serta kemampuan dalam mengembangkan imajinasinya yang akan dituangkan ke dalam bentuk garapan tari. Untuk menyelesaikan karya tari ini dibutuhkan waktu khusus karena selama proses pembentukan garapan banyak dijumpai masalah-masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian sepenuhnya dari penata tari.

Karya yang berjudul Duta adalah salah satu permasalahan yang timbul dalam bentuk koreografi. Karya ini mengungkapkan tentang suatu usaha penyelesaian perselisihan yang terjadi antara Pandawa dan Kurawa. Upaya yang ditempuh melalui perdamaian yaitu dengan mengadakan perundingan tidak membuahkan hasil, sehingga Pandawa mengambil tindakan yakni merebut haknya kembali dengan cara kekerasan.

Berdasar dari ide tersebut dalam pengolahan gerak-gerakannya berpijak pada motif gerak iket pada tari Ngremo serta motif gerak hebat ngancap pada tari Jawa gaya Surakarta. Berangkat dari hal tersebut di atas, pada proses pengembangan gerakannya dimasukkan pula unsur-unsur gerak di luar tradisi yang diharapkan bisa menjadi bentuk karya tari yang mempunyai nafas baru, meskipun tetap bercirikan tradisi.

Karya tari ini terwujud bukan hanya atas kemampuan sendiri melainkan hasil dari kerja sama yang baik dengan

semua pihak yang terlibat dalam proses ~~penggarapan~~ dan proses menjelang pementasan.

Mudah-mudahan dengan keberadaan karya tari ini, bisa menjadi barometer perbandingan untuk pengembangan dan penyempurnaan bagi karya-karya tari selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Haberman, Martin dan Tobie Meisel. Tari : Sebagai Seni di Lingkungan Akademi, terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1981.
- Hawkins, Alma. Mencipta Lewat Tari, terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Humphrey, Doris. Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Magnis-Suseno, Franz. Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Meri, La. Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari, terj. Soedarsono. Yogyakarta : Legaligo, 1986.
- S. Padmosoekotjo. Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid VI. Surabaya : PT. Citra Jaya Murti, 1990.
- \_\_\_\_\_. Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid VII. Surabaya : PT. Citra Jaya Murti, 1987.
- S. Pendit, Nyoman. Mahabharata Sebuah Perang Dahsyat di Medan Kurukshetra. Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1980.
- Read, Herbert. Pengertian Seni, terj. Soedarso Sp. Yogyakarta: STSRI ASRI, 1973.
- Smith, Jacqueline. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985.
- Soedarsono. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1977.
- Sumandiyo Hadi, Y. "Pengantar Kreativitas Tari". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Tebok Sutedjo. "Diktat Komposisi Tari I". Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian, 1983.